

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yaitu sumber landasan dan pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an juga sebagai sumber utama ajaran umat islam. Maka dari itu penting sekali mengetahui isinya dengan cara mempelajarinya dan membaca. Perintah membaca dijelaskan pada Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 yaitu sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:” 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

Kandungan dari ayat di atas yaitu diperintahkan kepada manusia oleh Allah SWT untuk membaca agar mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang luas. Semakin banyak apa yang kita baca maka akan semakin banyak ilmu dan pengetahuan yang kita dapatkan.

Al-Qur'an yaitu firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat Islam.² Al-Qur'an yaitu kitab Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an juga sebagai bukti atas kenabian Nabi

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Q.S. Al-'Alaq(96): 1-5*, (Solo: Ma'sum, 2018), hal. 597.

² Fitria Mahdali. *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. (Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 2, No. 2, hal. 143-152.

Muhammad SAW.³ Al-Qur'an memiliki keindahan seperti susunan bahasanya yang indah dan jelas penuturannya.⁴ Al-Qur'an juga sebagai petunjuk umat islam baik kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai perintah dan larangan serta tentang ilmu pengetahuan. Keistimewaan Al-Qur'an yaitu bagi yang membacanya termasuk nilai ibadah. Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka akan mendapat satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu akan berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Bukhari)⁵

Hadist tersebut menjelaskan bahwa diperintahkannya umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Walaupun satu huruf sudah termasuk ibadah. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sebuah kewajiban. Karena kesalahan dalam pelafalan bisa mengakibatkan mengubah makna kandungannya. Maka dari itu perlu sekali kita memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat seberapa besar pemahaman ilmu tajwid. Karena ilmu tajwid sebagai pedoman untuk membaca Al-Qur'an. Bisa dikatakan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar jika membacanya sesuai dengan kaidah tajwid.

³ Thahir bin Saleh Al Jazairi, *Jawahirul Kalamiyah*, alih bahasa Achmad Sunarto, (Surabaya: Al Miftah, 2011), hal. 62.

⁴ Ibid., hal. 68.

⁵ Amirulloh Syarbini and Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, cet. 1, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hal. 4.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebenarnya tidak sulit, asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari sedikit demi sedikit. Ironisnya membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat zaman sekarang relatif masih rendah, apalagi untuk membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari tentang hukum bacaan seperti panjang pendeknya, tebal tipisnya, dan berdengung tidaknya.⁶ Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardlu ain.⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qiyamah ayat 16-17 yaitu:

لَا تَحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)

Artinya : “Jangan engkau (Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya di dadamu dan membacakannya”.⁸

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an harus dibaca tartil maksudnya perlahan-lahan ketika membacanya harus menggunakan ilmu tajwid secara benar dan fasih agar menghindari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa mempelajari ilmu tajwid sangat penting terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁶ Syaikh Muhammad Al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid*, alih bahasa Achmad Sunarto, (Surabaya: Al Miftah, 2012), hal. 15.

⁷ Ibid., hal. 17.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Q.S. Al-Qiyamah(75): 16-17*, (Solo: Ma'sum, 2018), hal. 577.

Dalam pendidikan agama, pastinya kita akan menemukan banyak literatur yang menggunakan bahasa arab. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW agar dijadikan pedoman hidup bagi umatnya ke jalan yang benar.

Sebelum mempelajari Al-Qur'an sebagai pengetahuan, lebih penting dulu kita mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Salah satu syarat agar lancar ketika membaca Al-Qur'an yaitu dengan mempelajari ilmu tajwid.

Manfaat mempelajari ilmu tajwid yaitu menjaga lidah dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.⁹ Apabila salah mengucapkan lafadznya maka akan memiliki arti yang berbeda dan dapat menyebabkan kesalahan dalam kaitannya dengan petunjuk. Oleh karena itu, pemahaman ilmu tajwid perlu diberikan kepada santri sejak awal. Sehingga nanti ketika sudah bermukim diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Saat ini sudah ada lembaga yang mengajarkan ilmu tajwid agar membaca Al-Qur'an baik dan benar. Lembaga tersebut ialah Pondok Pesantren. Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen, yang mana di pondok tersebut mengajarkan ilmu tajwid bagi santri agar fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

⁹ Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, cet. 1, (Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2015), hal. 12.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara, diketahui bahwa santri putri kelas sifir dan 1 ibtida dalam membaca Al-Qur'an sudah cukup lancar tetapi masih ada juga santri yang belum lancar, masih ada santri yang belum paham ilmu tajwid pada kitab hidayatush shibyan, dan masih ada yang membaca bacaan idghom bighunnah tidak berdengung yang seharusnya dibaca berdengung, masih ada santri yang membaca Al-Qur'an yang seharusnya dibaca panjang tetapi dibaca pendek.¹⁰ Untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut, maka sangat penting pengajaran ilmu tajwid oleh guru untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya bagi santri putri kelas sifir dan 1 ibtida.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dari kajian penelitian ini menjadi fokus dan tidak melebar penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas. Pembatasan masalahnya yaitu:

1. Pemahaman ilmu tajwid santri putri kelas sifir dan 1 ibtida pada kitab hidayatush shibyan yang hanya terbatas pada hukum nun sukun dan tanwin, ghunnah, mim sukun, al-ta'rif, mad thabi'i.

¹⁰ Diana, E. N. di Kantor Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen, tanggal 5 Desember 2022.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri kelas sifir dan 1 ibtida di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen.
3. Metode pembelajaran ilmu tajwid santri putri kelas sifir dan 1 ibtida di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman ilmu tajwid santri putri kelas sifir dan 1 ibtida di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri kelas sifir dan 1 ibtida di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen?
3. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid santri putri kelas sifir dan 1 ibtida di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami judul dan maksud dari penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah terkait judul penelitian ini sekaligus penjelasannya. Adapun penegasan istilahnya yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman

Pemahaman yaitu proses, cara memahami dan mengerti.¹¹ Pemahaman juga bisa diartikan sebuah proses kemampuan untuk menerangkan sesuatu dan memberikan penjelasan yang jelas.¹²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman yaitu suatu kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu yang sudah diketahuinya.

2. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid yaitu ilmu yang menjelaskan hukum bacaan ketika membaca Al-Qur'an. Bisa diartikan juga ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana mengucapkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.¹³ Ilmu Tajwid yaitu ilmu yang mempelajari cara memberikan hak dan yang dikehendaki oleh setiap huruf dari sifat, panjang pendeknya, dan tebal tipisnya suatu bacaan. Tujuan dari ilmu tajwid yaitu dapat menjaga kesalahan lisan dalam membaca Al-Qur'an.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Ilmu tajwid memiliki kedudukan tinggi dikarenakan sangat erat berkaitan dengan firman Allah SWT.

¹¹ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet. 1, (Jakarta Selatan: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017), hal. 197.

¹² Mawaddah, S. & Maryanti, R. *Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP dalam pembelajaran menggunakan model penemuan terbimbing (discovery learning)*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1, 2016), hal. 77.

¹³ Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, *Op. Cit.*, hal. 12.

¹⁴ Syaikh Muhammad Al-Mahmud, *Op. Cit.*, hal. 16.

Ilmu tajwid dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek teori dan aspek praktik. Aspek teori maksudnya mengetahui kaidah ilmu tajwid yang sudah dirumuskan oleh para ulama ilmu tajwid seperti hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim mati, dan hukum mad. Selanjutnya aspek praktik, maksudnya membaca tiap huruf dalam Al-Qur'an dengan benar dan tepat serta sempurna.

Hukum mengetahui ilmu tajwid dari aspek teoritis yaitu fardlu kifayah, maksudnya jika salah seorang sudah melakukannya, maka beban dosa yang lainnya gugur. Apabila tidak ada seorang pun yang mempelajarinya, maka semuanya tanpa terkecuali akan menanggung dosa. Sedangkan hukum menerapkan ilmu tajwid dari aspek praktik yaitu fardlu ain, maksudnya wajib bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an.¹⁵

Dalam hal ini, kaidah ilmu tajwid pada santri putri kelas sifir dan 1 ibtida yaitu kitab hidayatush shibyan karangan Syaikh Sa'id bin Sa'ad Nabhan. Di dalamnya dijelaskan tentang beberapa hukum yaitu:

- a. Hukum tanwin dan nun sukun
- b. Hukum mim dan nun bertasydid
- c. Hukum mim mati
- d. Hukum idgham
- e. Hukum al ta'rif
- f. Huruf tafkhim dan qalqalah

¹⁵ Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, Op. Cit., hal. 13.

g. Hukum mad¹⁶

Tetapi peneliti hanya meneliti pemahaman ilmu tajwid pada hukum tanwin dan nun mati, mim dan nun yang bertasydid, mim mati, al ta'rif, serta mad thabi'i, dikarenakan target penilaian pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri putri kelas sifir dan 1 ibtida pada bab tersebut.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Membaca yaitu melihat dan mengerti tulisan dan dapat melafalkan apa yang dibaca. Kemampuan membaca yang dimaksud yaitu pemahaman seseorang terhadap apa yang dibacanya. Kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.¹⁷ Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar itu fasih ketika pengucapannya pada setiap huruf dan bacaannya.

Penting sekali sebagai umat islam memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sering kita baca. Barang siapa yang membaca Al-Qur'an walaupun satu huruf akan mendapatkan pahala. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar bukan dinilai dari seberapa cepat membacanya, tetapi seberapa fasih dalam pelafalannya yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

¹⁶ Syaikh Sa'id bin Sa'ad Nabhan, *Hidayatush Shibyan*, alih bahasa Achmad Sunarto, (Surabaya: Al-Miftah, tt), hal. 32.

¹⁷ Fitria Mahdali, Op. Cit., hal. 143-168.

4. Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen

Istilah kata pondok diambil dari bahasa arab *al-fundug* yang berarti penginapan, asrama, tempat tinggal.¹⁸ Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe, dan akhiran –an yang berarti tempat tinggal serta tempat belajar seorang santri.¹⁹ Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan islam yang di dalamnya ada santri yang tinggal di dalamnya.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren yaitu tempat tinggal suatu santri untuk mencari ilmu melalui sistem pengajian yang dipimpin oleh seorang kyai.

Pondok Pesantren Al-Falah yaitu pondok yang terletak di desa Sumberadi Rt 02/Rw 02 Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Pengasuh Pondok Pesantren Sumberadi Kebumen adalah K.H. Muhammad Faiq Muflihin Al-Hunaifi. Peneliti bermaksud melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara mendalam tentang:

1. Untuk mengetahui pemahaman ilmu tajwid santri putri kelas sifir dan 1 ibtida di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen.

¹⁸ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, cet. 1, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 171.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 163.

²⁰ Abdul Tolib. *Pendidikan di Pondok Pesantren Modern*. (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 1, No. 1, 2015), hal. 60-66.

2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri kelas sifir dan 1 ibtida di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen.
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran ilmu tajwid santri putri kelas sifir dan 1 ibtida di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya wawasan keilmuan tentang pentingnya ilmu tajwid
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau ataupun perbandingan bagi penelitian selanjutnya
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Santri
 - 1) Menumbuhkan semangat santri dalam belajar membaca Al-Qur'an
 - 2) Memotivasi santri akan pentingnya ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an
 - b. Bagi IAINU Kebumen
 - 1) Dapat bermanfaat bagi mahasiswa IAINU Kebumen
 - 2) Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa IAINU Kebumen
 - 3) Sebagai sumber penelitian di masa yang akan datang